

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak merupakan kelompok rentan akan penyakit diare. Hal ini dikarenakan anak berusia 1 hingga 5 tahun mulai aktif bermain dan sudah mendapatkan makanan sehingga mudah terkontaminasi virus melalui alat makan atau intoleransi makanan yang didapatkan. Diare akan ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dengan konsistensi cair disertai dengan adanya lendir.

Diare merupakan salah satu penyebab kematian dan kesakitan terutama pada anak balita. Kesakitan dan kematian anak balita (dibawah umur 5 tahun) masih menunjukkan angka yang cukup tinggi terutama di negara berkembang termasuk Indonesia sekitar 60 Juta kasus setiap tahunnya, dari jumlah kasus tersebut 70-80% adalah anak dibawah umur 5 tahun (Grafika, Sabilu, & Munandar, 2017). Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Di Indonesia diare merupakan penyebab kematian bayi 40.90 % (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Diare yang terjadi pada anak, akan menyebabkan kematian jika anak tidak mendapatkan penanganan diare dengan segera. Diare pada anak dapat memunculkan diagnosa keperawatan ketidakseimbangan nutrisi, integritas kulit, menimbulkan gangguan rasa nyaman (nyeri), hipertermi, hipovolemia dan hingga masalah yang paling umum adalah defisien volume cairan

(Fransisca, 2017). Defisien volume cairan merupakan kondisi dimana tubuh mengalami penurunan cairan intravaskuler, interstisial, dan intraseluler, yang menimbulkan dehidrasi karena kehilangan cairan tanpa disertai perubahan kadar natrium (Herdman, 2015). Dehidrasi akan perlu mendapatkan penatalaksanaan medis dengan segera (Dewi, Alydrus dan Pratiwi (2019).

Kasus diare pada anak di Indonesia termasuk dalam kejadian luar biasa (KLB) yang menyebabkan kesakitan dan kematian tertinggi pada anak. Berdasarkan data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan pada tahun 2018 jumlah diare pada anak mencapai 1.017.290 atau 6,8 % kasus (RISKESDAS, 2018). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus diare menjadi salah satu penyebab kematian anak khususnya pada balita usia 29 hari hingga 11 bulan mencapai 9,8% dan pada usia 12 hingga 59 bulan mencapai 4,55%.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2009 melaporkan bahwa diare merupakan penyebab nomor satu kematian balita di dunia, dan United Nations Children's Fund (UNICEF) melaporkan setiap hari satu anak meninggal karena diare, hal ini banyak terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Prevalensi diare menurut gejalanya bisa dihitung dengan menggabungkan kasus diare baik diagnosis maupun hanya memiliki gejala, Pada bayi usia 0-28 hari (neonatus), dikatakan kasus diare jika responden mengaku didiagnosis diare oleh tenaga kesehatan atau jika pernah mengalami gejala diare meliputi diare meliputi BAB > 6x perhari dan dengan konsistensi lembek atau cair,

Selain neonatus jika responden menjawab lebih dari 3x dengan konsistensi lembek/cair, maka dianggap diare (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Peran perawat dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare dengan dehidrasi ringan sedang yaitu perawat segera memberikan terapi rehidrasi dengan memberikan asupan cairan yang seimbang, memantau asupan cairan, dan pengeluaran cairan, terapi cairan intravena, pengawasan asupan nutrisi, memantau tanda-tanda vital pada anak, melakukan pengambilan spesimen untuk pemeriksaan laborat selama di rawat di rumah sakit. Selain itu, perawat juga penting melakukan edukasi kepada keluarga pasien khususnya kedua orang tua pasien untuk selalu merawat anaknya yang sakit dengan sabar dan penuh kasih sayang serta selalu menjaga pola makan anaknya dengan memberi makanan yang bergizi dan sehat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti ini tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul “Implementasi Manajemen Cairan Pada Anak Dengan Masalah Diare Dehidrasi Ringan Sedang Di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Kabupaten Jember”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan anak yang mengalami diare yang di rawat rumah sakit umum daerah dr. Soebandi Jember mulai dari pengkajian hingga evaluasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah pada anak yang terjadi, rumusan masalah dari penulisan Karya Ilmiah Akhir ini yaitu “Bagaimanakah Implementasi

Manajemen Cairan Pada Anak Dengan Masalah Diare Dehidrasi Ringan Sedang Di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Kabupaten Jember”.

## 1.6 Tujuan

### 1.6.1 Tujuan Umum

Menggambarkan Implementasi Manajemen Cairan Pada Anak Dengan Masalah Diare Dehidrasi Ringan Sedang Di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Kabupaten Jember.

### 1.6.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penulisan karya ilmiah akhir ini yaitu menggambarkan :

1. Menggambarkan hasil pengkajian pada pasien Anak Diagnosa Medis Diare Di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Jember.
2. Menggambarkan diagnosa keperawatan pada pasien Anak Dengan Diagnosa Medis Diare Di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Jember.
3. Menggambarkan rencana tindakan keperawatan pada masing-masing diagnose keperawatan pasien Anak Dengan Diagnosa Medis Diare Di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Jember.
4. Menggambarkan tindakan keperawatan pada pasien Anak Dengan Diagnosa Medis Diare Di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Jember.
5. Menggambarkan evaluasi keperawatan pada pasien Anak Dengan Diagnosa Medis Diare Di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Jember.

6. Menggambarkan asuhan keperawatan pasien Anak Dengan Diagnosa Medis Diare Di Ruang Aster RSUD dr. Soebandi Jember.

## 1.7 Manfaat

### 1.7.1 Secara Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan baik secara cepat, tepat dan cermat, sehingga penatalaksanaan dini bisa dilakukan dan dapat menghasilkan hasil keluaran klinis yang baik bagi pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan di institusi rumah sakit sehingga dapat mencegah ataupun mengurangi dampak lebih lanjut dari diare.

### 1.7.2 Secara Praktis

#### a. Bagi Institusi

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien diagnosis medis diare serta dapat meningkatkan pengembangan praktek profesi keperawatan.

#### b. Bagi profesi keperawatan

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan agar dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya bagi anak-anak.

c. Bagi Peneliti

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau gambaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosis medis diare sehingga penulis selanjutnya mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan dan teknologi yang terbaru dalam penelitian selanjutnya tentang pengobatan anak yang sakit diare.

d. Bagi masyarakat

Karya Ilmiah Akhir ini dapat digunakan sebagai petunjuk atau informasi agar bisa diterapkan dalam keluarga atau kehidupan sehari-hari dalam merawat anak yang sakit diare.

